

**PERAN PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN
KUDUS DALAM PERKEMBANGAN METODE
YANBU'A TAHUN 2004-2022**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

**MOHAMMAD NAWAL MA'ALI
NIM. A92218115**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nawal Ma'ali
NIM : A92218115
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS DALAM PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 11 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Mohammad Nawal Ma'ali

NIM.A92218115

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS DALAM
PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022


Oleh

Mohammad Nawal Ma'ali
NIM. A92218115


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 Juli 2023

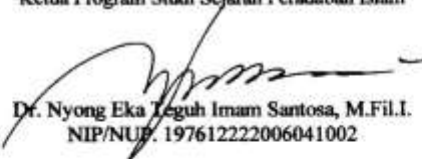
Pembimbing 1


Dr. Inam Idris Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP/NU.P. 196808062000031003

Pembimbing 2


Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP/NU.P. 2005196

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santosa, M.Fil.I.
NIP/NU.P. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **PERAN PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS DALAM PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022** yang disusun oleh Mohammad Nawal Ma'ali (NIM. A92218115) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

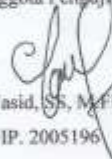
Surabaya,

Dewan Penguji:

Ketua Penguji


Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji


Dr. Wasid, S.S., M.Fil.I
NIP. 2005196

Anggota Penguji


H. Ali Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Anggota Penguji

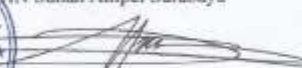

Dr. Muzayyinat, M. Fil.I
NIP. 197408121998032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya




H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Nawal Ma'ali
 NIM : A92218115
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : nwlmaali@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS DALAM
PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2023

Penulis


(Mohammad Nawal Ma'ali)
penulis dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu’a Tahun 2004-2022”. Masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an? (2) Bagaimana sejarah lahirnya metode Yanbu’a? (3) Bagaimana perkembangan metode Yanbu’a tahun 2004-2022?

Skripsi ini menggunakan pendekatan historis untuk meneliti peran pondok pesantren untuk memahami respons masyarakat dan wali santri terhadap pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, termasuk pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi sejarah, dan historiografi. Teori Peran digunakan untuk menjelaskan bagaimana peran dalam aktivitas publik yang sebenarnya, mengasumsikan bagian memilik situasi sosial di mata publik. Teori Challenge and Response digunakan untuk menganalisis interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya dan respons mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pada tahun 1970 berdirilah Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an di Desa Kajeksan Kota Kudus. Pada mula Pondok Tahfizh yang didirikan K.H. Muhammad Arwani Amin hanya beberapa kamar saja. Akan tetapi pada perkembangannya daya tampung pondok sudah tidak mencukupi dikarenakan setiap tahun jumlah santri yang datang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah santri pulang, pondok tersebut di resmikan sendiri oleh beliau, K.H. Muhammad Arwani Amin. (2) Timbulnya Yanbu’a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma’arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. (3) Perkembangan metode Yanbu’a secara penulisan atau isi, tidak ada perubahan atau revisi sama sekali sejak dari awal mula dibentuk sampai sekarang. Namun, jika dilihat dari segi perkembangan atau penyebaran metode Yanbu’a bisa dilihat jelas dengan bertambahnya cabang Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an, berbagai lembaga, bahkan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Pondok

ABSTRACT

This thesis is entitled " The Role of Pondok Tahfizh Yanbu'ul Holy Qur'an in the Development of the Yanbu'a Method in 2004-2022". The problems examined in writing this thesis are (1) What is the history of the establishment of the Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School? (2) What is the history of the birth of the Yanbu'a method? (3) How is the development of the Yanbu'a method in 2004-2022?

This thesis uses a historical approach to examine the history and development of Islamic boarding schools in order to understand the response of the community and students' guardians to Islamic boarding schools. The research method used is the historical method, including source collection, source criticism, historical interpretation, and historiography. Role theory is used to explain how roles in actual public activities assume part of having a social situation in the eyes of the public. The Challenge and Response theory is used to analyze the interactions between Islamic boarding schools and the surrounding community and their responses.

From the results of the research that has been done, it can be concluded that (1) In 1970 the Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School was founded in the village of Kajeksan, Kudus City. At first the Islamic boarding school founded by K.H. Muhammad Arwani Amin only a few rooms. However, in its development the capacity of the boarding school was insufficient because every year the number of students who came was more than the number of students who returned, the cottage was inaugurated by him self, K.H. Muhammad Arwani Amin. (2) The emergence of Yanbu'a was from suggestions and encouragement from the Alumni of Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, so that they always have a relationship with the pondok as well as suggestions from the wider community as well as from Ma'arif and Muslimat educational institutions, especially from the Kudus and Jepara branches. (3) The development of the Yanbu'a method in terms of writing or content, there has been no change or revision at all since its inception until now. However, when viewed in terms of the development or spread of the Yanbu'a method, it can be seen clearly by the addition of Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School branches, various institutions, and even spread throughout Indonesia.

Keywords: History, Development, Islamic Boarding Schools

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan Penelitian	22
1.4 Manfaat Penelitian	23
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori	24
1.6 Penelitian Terdahulu	27
1.7 Metode Penelitian.....	29
1.8 Sistematika Pembahasan	34
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS	36
2.1 Sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus.....	36
2.2 Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat.....	39
BAB III SEJARAH LAHIRNYA METODE YANBU'A	42
3.1 Pengertian Metode Yanbu'a.....	43
3.2 Sejarah Lahir Metode Yanbu'a	45

3.3	Tujuan Metode Yanbu'a	48
3.4	Pelaksanaan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an.....	58
BAB IV PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022		65
4.1	Perkembangan Metode Yanbu'a.....	65
4.1.1	Perkembangan Metode Yanbu'a Secara Ke-Ilmuan	65
4.1.2	Penyebaran Metode Yanbu'a	66
4.2	Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Yanbu'a	79
BAB V PENUTUP.....		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN.....		91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gedung Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus	36
Gambar 2. 2 Depan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus	38
Gambar 2. 3 Halaman Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus.	39
Gambar 3. 1 Buku Yanbu'a	46
Gambar 3. 2 Yanbu'a Pemula	50
Gambar 3. 3 Yanbu'a Jilid 1	51
Gambar 3. 4 Yanbu'a Jilid 2	52
Gambar 3. 5 Yanbu'a Jilid 3	53
Gambar 3. 6 Yanbu'a Jilid 4	54
Gambar 3. 7 Yanbu'a Jilid 5	55
Gambar 3. 8 Yanbu'a Jilid 6	56
Gambar 3. 9 Yanbu'a Jilid 7	57
Gambar 3. 10 Metode Muysafahah	60
Gambar 3. 11 Metode Setor	62
Gambar 3. 12 Metode Takrir	63
Gambar 3. 13 Metode Mudarrasah	64
Gambar 4. 1 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak	69
Gambar 4. 2 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan	74
Gambar 4. 3 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'am Prambatan	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat	41
Tabel 4. 1 Data Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak.....	71
Tabel 4. 2 Data Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pengajaran metode Yanbu'a, sehingga membuat para santri lebih mudah melafalkan bacaan Al-Qur'an. Pada umumnya kehidupan dalam pesantren terpisah dari lingkungan sekitarnya serta memiliki budaya tersendiri. Oleh karena itu pesantren merupakan tempat yang paling cocok untuk dalam pembentukan karakter yang menitik beratkan pada nilai-nilai yang digunakan dalam di pesantren yang bersumber dari ajaran Islam.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Yanbu'a adalah pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an adalah pondok huffadz terbesar yang ada di Kota Kudus. Santrinya tak hanya dari Kota Kudus, tetapi dari berbagai kota di Nusantara. Bahkan, pernah ada beberapa santri dari luar negeri seperti negeri Malaysia dan Brunei Darussalam. Pondok tersebut adalah pondok peninggalan KH. M. Arwani Amin. Salah satu Kyai Kudus yang sangat dihormati karena kealimannya, sifatnya yang santun dan lemah lembut. Pondok Tahfizh ini memiliki ciri khas yaitu menggabungkan antara pendidikan salaf dengan pendidikan modern, sejak dulu pengasuh Pondok Tahfizh ini bercita-cita

memiliki pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, untuk manusia, pribadi dan jaman sepanjang hidup. Maka manusia mukmin hidup dengan Al-Qur'an. Manusia beriman berjalan dimuka bumi mengambil bekal pendidikan praktis Al-Qur'an yang terus menerus mendorongnya untuk belajar dalam mencari pengetahuan, beramal, berprestasi, berperilaku baik, dan hubungannya dengan manusia lain dan bekerjasama untuk membangun. Hal inia menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang istimewa diantara kitab-kitab yang diturunkan dimuka bumi, dan berperan penting dalam kehidupan umat Islam, sehingga diperlukan metode atau cara membaca yang benar dan tepat.¹

Namun dilihat pada zaman sekarang banyak pengaruh yang menyebabkan minat membaca Al-Qur'an semakin berkurang bahkan banyak sekali yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Salah satu faktornya yaitu perkembangan teknologi yang begitu pesat dan juga pergaulan bebas yang sangat mengkhawatirkan. Untuk menyikapi hal itu, maka perlu adanya bimbingan atau metode yang tepat dan bagus agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi menarik sehingga dapat membangkitkan

¹ Luthfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 93-95

semangat dan menumbuhkan rasa cinta dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dari waktu ke waktu, untuk membaca Al-Qur'an memiliki banyak metode yang digunakan, seperti metode Iqro', Ummi, Qiro'ati, Tilawati, hingga metode Yanbu'a. Dalam prakteknya sebagian besar Pondok Tahfizh khususnya di Kota Kudus menggunakan metode Yanbu'a, metode ini dipilih karena sangat mudah menggunakan bahan ajar yang ada di antara lain buku pedoman belajar, buku catatan, alat peraga, dan jika menemukan masalah dapat didiskusikan secara langsung dengan yang meneruskan menyusun metode tersebut. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Metode Yanbu'a adalah buku (metode) yang dirancang untuk anak-anak dan orang dewasa untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar. Untuk dapat membaca melalui metode Yanbu'a ini, santri tidak harus menulis, tetapi membaca secara langsung cepat, tepat, lancar dan tanpa jeda sesuai dengan kaidah makharijul-huruf. Dalam Kitab Thariqah baca tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a ini di ajarkan cara menulis dan tulisan pegon (tulisan Bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Metode ini

² Nugraha, Setya. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Sultan Jaya, 2013), 367

diciptakan atau disiapkan oleh para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan beberapa teman-teman beliau.³

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 november 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penelitian, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku Metode Yanbu'a dijadikan 7 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi umat Muslim khususnya masyarakat yang belum tahu bagaimana metode Yanbu'a, dengan demikian metode Yanbu'a mudah untuk dipelajari karena didalam buku atau kitab Yanbu'a sendiri terdapat petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran makharijul hurufnya dan melatih masyarakat secara mandiri untuk belajar di rumah.

Pondok Tahfizh dan metode ini mulai berkembang melalui putra dari pengasuh pondok untuk melanjutkan perjuangan yang sudah di bangun oleh pengasuh, dan juga alumni pondok yang sudah mempunyai syahadah/setifikat yaitu tanda bukti tamat belajar, serta izin diberikan guru kepada muridnya untuk mengajarkan ilmu yang diterima murid dari gurunya. Perkembangannya dari Pondok Tahfizh pusat yang berkembang

³ Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbingan Cara Mengajar)* (Kudus: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004)

ke beberapa Pondok Tahfizh cabang, madrasah diniyah, TPQ, dan beberapa pondok pesantren lain di sekitar Kota Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Objek dalam penelitian ini adalah Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti diarahkan kepada rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an??
- 1.2.2 Bagaimana sejarah lahirnya metode Yanbu'a?
- 1.2.3 Bagaimana perkembangan metode Yanbu'a tahun 2004-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an.
- 1.3.2 Untuk mengetahui sejarah lahirnya metode Yanbu'a.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perkembangan metode Yanbu'a tahun 2004-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun untuk semua pihak terkait dan pembaca secara umum. Sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dari segi teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang kepastakaan, terutama dalam bidang sejarah, dan berguna sebagai referensi bagi para akademisi di masa depan. Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai Peran Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Kudus dan tanggapan mengenai perkembangan metode Yanbu'a. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat diperluas oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

1.4.1.1 Secara Praktis

1.4.1.1.1 Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi akademik yaitu sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya terkhusus bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, serta bagi para akademisi lainnya.

1.4.1.1.2 Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi masyarakat yaitu sebagai salah satu sarana informasi untuk mengetahui Peran Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dan perkembangan dari salah satu metode

dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode Yanbu'a yang perlu diperhatikan dan dilestarikan, serta sebagai sarana penarik perhatian masyarakat akan sejarah lokal yang kini mulai diabaikan keberadaannya oleh masyarakat.

1.4.1.1.3 Bagi Santri

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi santri yaitu menambah wawasan ilmu pembelajaran dalam peran Pondok Tahfizh dan menumbuhkan rasa cinta dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid melalui metode Yanbu'a.

1.4.1.1.4 Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini secara praktis bagi peneliti yaitu menambah wawasan keilmuan dan membuka mata akan banyaknya sejarah lokal baik tempat, kitab, bangunan dan sebagainya yang banyak tersebar di Indonesia dan belum banyak diketahui oleh orang banyak.

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori

Sebuah penelitian pada umumnya membutuhkan pendekatan dan kerangka teori untuk menjelaskan sudut pandang yang akan digunakan sebagai basis analisis fakta-fakta yang ditemukan dalam melakukan penelitian. Yang mana hal itu sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut, dengan begitu penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan challenge and respons.

Pendekatan historis atau biasa disebut dengan pendekatan ilmu sejarah diartikan sebagai usaha untuk menyelidiki peristiwa pada masa lampau. Dalam penelitian ini, Pendekatan ini digunakan dengan tujuan menyusun suatu konstruksi yang sistematis dan objektif tentang masa lampau. Pendekatan tersebut melibatkan proses pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sistematisasi bukti-bukti untuk memperkuat fakta dan mendapatkan bukti yang kuat.⁴ Dengan menggunakan pendekatan historis, tujuan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan peran Pondok Tahfizh tersebut dan melacak perkembangannya hingga saat ini. Penelitian ini mencakup aktivitas perannya Pondok Tahfizh dalam masyarakat.

Selain pendekatan, teori juga sangat penting dalam sebuah penelitian historis yang peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan bagaimana sebuah peristiwa bisa terjadi. Skripsi ini menggunakan teori peranan, seperti yang ditunjukkan oleh Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto sebagai berikut: Peranan adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan orang yang signifikan bagi konstruksis sosial masyarakat, pekerjaan menggabungkan standar yang diciptakan dengan posisi atau tempat individu di arena publik, kepribadian membimbing seseorang dalam aktivitas publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan individu.

⁴ M.Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 222.

Dengan Teori ini diharapkan dapat menjelaskan dalam aktivitas publik yang sebenarnya, mengasumsikan bagian memilik situasi sosial di mata publik, dan juga menjelaskan bagaimana peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an serta reaksi sosial masyarakat dengan hadir dan berkembangnya sebuah metode Yanbu'a.

Skripsi ini juga menerapkan teori *Challenge and Respons*. Teori yang diajukan oleh A. J. Toynbee mengungkapkan bahwa setiap gerakan sejarah timbul karena adanya stimulus sehingga muncul reaksi yang melahirkan perubahan. Stimulus ini dilakukan oleh sekelompok kecil orang (minoritas) yang kemudian mampu memengaruhi dan mendominasi perubahan.

Bila dihadapkan pada kondisi pembelajaran masa saat ini dengan meninjau teori yang diusung oleh Toynbee, maka ketika dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan (challenge) untuk melaksanakan pembelajaran jarak dekat atau jauh maka akan muncul pemikiran sekelompok minoritas untuk menanggapi (response). Hal ini tidak lain sebagai bentuk kecenderungan untuk mensiasati tantangan tersebut. Keberhasilan tantangan tersebut akan menghasilkan perubahan bahkan peradaban baru.

Dengan Teori ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an serta reaksi sosial masyarakat dengan hadirnya sebuah metode Yanbu'a.

1.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan penelusuran terkait penelitian ini, peneliti berusaha menelusuri atau mencari referensi-referensi dari penelitian terdahulu. Yang mana penelitian terdahulu tersebut dapat membantu peneliti dalam mengkaji penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi ini:

- 1.6.1 Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus”.⁵

Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Implementasi metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Darur Rachman sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu, Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. Kedua, faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu’a adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu’a; faktor Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur’an secara baik dan benar; lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu’a di pondok pesantren Darul Rachman.

⁵ Fatah, Ahmad. Hidayatullah, Muchammad. *Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Darul Rachman Kudus*. (Jurnal Penelitian: Vol 15, No 1, 2021)

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada fokus dan objek penelitian.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu peneliti lebih memprioritaskan sejarah perkembangan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an dan Metode Yanbu'a.

1.6.2 Skripsi yang ditulis oleh Elok Febriana Rahmawati, dengan judul “*Efektivitas metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-hikmah Purwoasri*”.⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Kualitas membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mayoritas sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator yang digunakan untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an diantaranya adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid dan pengucapan makhorijul huruf. *Kedua*, Efektivitas metode Yanbu'a dapat dilihat dari efisiensi waktu yang digunakan dan hasil yang dicapai oleh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. *Ketiga*, Faktor yang mempengaruhi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri diantaranya adalah tadarus Al-Qur'an, adanya alat peraga, pelatihan metode Yanbu'a, adanya materi penunjang metode Yanbu'a,

⁶ Rahmawati, Elok Febriana. *Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Hikmah Purwosari*. (Studi PAI : STAIN Kediri, 2015).

menggunakan Qur'an *Utsmani*, dan metode Yanbu'a yang bersifat fleksibel.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti lebih memfokuskan pada tujuannya yaitu lebih menitikberatkan pada kualitas bacaan dan penguasaan ilmu tajwid sedangkan peneliti hanya memfokuskan peran pondok Tahfizh dalam perkembangan metode Yanbu'a.

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah berupa metode kualitatif. Metode penelitian sejarah ini menggunakan sudut pandang sejarah dengan cara pengumpulan datanya melalui empat tahap yaitu heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Menurut Abdurrahman Dudung teknik penelitian mengenai sejarah yaitu sesuatu peraturan yang kompleks dan dasar yang terstruktur untuk diguna mengumpulkan data mengenai sumber-sumber sejarah secara efektif, dimana selanjutnya dinilai secara kritis dan diajukan sintesis dari hasil yang diperoleh dalam bentuk tertulis.⁷

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 100.

1.7.1 Heuristik

Heuristik adalah proses menemukan, mencari, dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber sejarah, baik tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara.⁸ Dalam proses ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut⁹:

1.7.2.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Secara umum observasi dapat diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati suatu objek. Observasi sendiri melibatkan tiga objek secara bersamaan yaitu lokasi atau tempat penelitian, para pelaku atau objek, dan aktivitas pelaku atau objek.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menghimpun berbagai sumber dan data yang terkait dengan topik yang diteliti yaitu "*Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus dalam perkembangan metode Yanbu'a tahun 2004-2022*". Penulis menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sumber dan data, baik itu sumber primer atau

⁸ Ibid., 101.

⁹ Nyoman Kuntha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 210.

sekunder adalah dengan mendatangi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Penulis juga akan mencari buku-buku yang berhubungan dengan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an.

1.7.2.2 Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.¹⁰ Wawancara sendiri melibatkan dua komponen yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Wawancara dalam hal ini tidak bersifat terstruktur, namun peneliti mempunyai konsep-konsep pertanyaan yang akan diajukan sehingga mendapatkan jawaban yang akan dicari sesuai dengan rumusan masalah. Teknik ini digunakan untuk mengetahui profil pondok, dan kegiatan-kegiatan dalam pondok, kemudian mengetahui peran Pondok Tahfizh dalam perkembangan metode Yanbu'a. Sebagai informan wawancara adalah santri, pengurus pondok, alumni pondok, serta bagian pengelola metode Yanbu'a.

1.7.2.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara menelaah

¹⁰ Ibid., 221.

buku, catatan, literature, majalah, dokumen, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan lain sebagainya.¹¹

Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil pondok, dan data kegiatan pondok.

1.7.2 Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber atau verifikasi adalah tahap kedua dari penelitian sejarah. Dalam tahap ini peneliti melakukan verifikasi data untuk menentukan keabsahan data. Pada tahap verifikasi ini sumber-sumber data-data yang telah diperoleh akan dipilih kembali melalui kritik internal dan eksternal, sehingga dapat diperoleh data atau sumber yang sesuai dengan permasalahan penelitian.¹²

Dalam hal ini akan dilakukan dua kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal:

1.7.2.1 Kritik Eksternal dalam penelitian sejarah menekankan pada aspek

luar sumber sejarah yang berasal dari sumber primer atau sekunder untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tepat dan sesuai. Tujuannya adalah untuk meneliti keaslian atau keabsahan sumber sejarah (otentitas) yang telah ditemukan. Selain itu, untuk memastikan keaslian sumber, dapat diperhatikan

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),. 202.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105-110.

aspek fisik dari sumber data dan membandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah ditemukan. Data yang didapat berdasarkan bukti lisan, tulisan, atau benda. Dalam hal ini penulis akan meneliti betul keaslian suatu sumber yang telah di dapat, hal ini bertujuan agar mendapatkan sumber yang autentik..

1.7.2.2 Kritik Internal adalah keabsahan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas). Sebagaimana dalam kesaksian pada sejarah adalah aspek yang paling menentukan Shahih dan tidak fakta sejarah itu sendiri. Dengan demikian, kritik intern dipakai sebagai alat pengecekan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin saja terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dan mencocokkan beberapa sumber yang didapat dengan sumber yang lain. Dalam hal ini, bertujuan supaya dapat diketahui sumber data tersebut dapat dipercaya.

1.7.3 Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan tahap dimana data-data yang telah diperoleh ditafsirkan sehingga menghasilkan fakta. Interpretasi sendiri harus dilakukan secara objektif. Menurut Kuntowijoyo interpretasi dibagi menjadi dua yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis.

Analisis data adalah pemaparan mengenai objek penelitian dari referensi yang didapatkan sebelumnya, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai latar belakang sosial yang menghasilkan.

Pada tahapan ini, peneliti akan mengupas data yang akan ditemukan sebelumnya dan melakukan perbandingan data satu dengan data yang lainnya.

1.7.4 Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir penelitian yaitu penelitian sejarah. Historiografi sendiri merupakan salah satu langkah dalam metode sejarah yang mana bentuk kegiatannya berupa penelitian kembali sejarah atau peristiwa. Penelitian sejarah ini dilakukan dengan cara merangkai dan interpretasi sejarah berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian.¹³

Dalam teknik ini merupakan tahap akhir dari metode untuk menyusun secara sistematis yang diperoleh dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan. Berawal dari hasil laporan penelitian peneliti, dilanjut dengan menyusun sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, hasil penelitian akan diuraikan secara sistematis, yang terdiri dari beberapa bab dan tiap-tiap bab akan terdiri dari

¹³ Ibid., 113.

beberapa sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas mengenai Sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, dengan sub-sub bab yang terdiri dari sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, profil lembaga, metode Yanbu'a di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an.

Bab Ketiga membahas mengenai sejarah lahirnya metode Yanbu'a, dengan sub-sub bab yang terdiri dari pengertian metode Yanbu'a, Sejarah lahirnya metode Yanbu'a, tujuan metode Yanbu'a.

Bab Keempat, membahas mengenai sejarah perkembangan metode Yanbu'a tahun 2004-2022, dengan sub-sub bab yang terdiri dari perkembangan metode Yanbu'a dan tanggapan masyarakat terhadap metode Yanbu'a.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK TAHFIZH YANBU'UL QUR'AN KUDUS

2.1 Sejarah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus

Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang Al-Qur'an dan *Thariqah*. Kealiman beliau dalam ilmu Al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari *Qira'ah Sab'ah* (bacaan Al-Qur'an menurut 7 Imam). Dari hasil pendidikan beliau juga telah lahir ulama-ulama besar, semisal K.H. Abdullah Salam (Kajen Pati) dan KH. Sya'roni Achmadi (Kudus).



Gambar 2. 1 Gedung Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

Sejarah berdirinya Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an dimulai tahun 1942, setelah Mbah Arwani boyong dari Pesantren Krpyak Yogyakarta dibawah asuhan KH. Munawir. Waktu itu beliau mengajar Al-Qur'an di masjid

Kenepan, juga Tafsir dan Hadits Bukhari di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Lantaran belum memiliki Pesantren, para santri yang berasal dari luar Kota terpaksa mukim di Pesantren atau rumah penduduk sekitar kediaman beliau di Desa Kauman Menara.

Baru setelah pulang dari menunaikan Haji tahun 1969, beliau merintis mendirikan Pesantren sendiri, dan pada tahun 1970 berdirilah Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Desa Kajeksan Kota Kudus. Pada mula Pondok Tahfizh yang didirikan K.H. Muhammad Arwani Amin hanya beberapa kamar saja. Akan tetapi pada perkembangannya daya tampung pondok sudah tidak mencukupi dikarenakan setiap tahun jumlah santri yang datang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah santri pulang.

Dengan semakin banyaknya jumlah santri yang masih aktif belajar di pondok serta dukungan dari para alumni dan masyarakat sekitar pondok maka terkumpul dana yang cukup untuk membangun pondok yang mampu menampung santri yang lebih banyak dari sebelumnya. Dengan kerja keras semua pihak akhirnya pada tahun 1973 atau bertepatan dengan 1393 H berdirilah sebuah pondok tahfidh yang cukup memadai untuk menampung banyak santri. Pondok tersebut di resmikan sendiri oleh beliau, K.H. Muhammad Arwani Amin.¹⁴ Bangunan awal Pesantren yang berorientasi pada menghafal Al-Qur'an ini, terdiri dari 6 kamar dan di huni oleh 45 santri.

¹⁴ Rosehan Anwar, *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin* (Departemen Agama, Jakarta, 1987), 109.

Kemudian pada tahun 1978 didirikan Pesantren putri dengan jumlah santri 33 orang.



Gambar 2. 2 Depan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus

Sumber Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023

Adapun nama pondok tersebut adalah Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an.

Nama tersebut diambil K.H. Muhammad Arwani Amin dari Al-Quran arti surat *Al-Isra* ayat 90 yang berbunyi:

Artinya: dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk Kami.

Kata Yanbu'a secara bahasa artinya mata air, dari arti kata tersebut K.H. Muhammad Arwani Amin berharap pondok yang beliau didirikan akan menjadi sumber hidupnya Al-Quran dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran laksana mata air yang menjadi sumber kehidupan manusia, dan harapan beliau sekarang terwujud dikarenakan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an menjadi sumber kehidupan Al-Qur'an di daerah Kudus bahkan Indonesia. Santri yang belajar di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an sekarang berasal dari seluruh pelosok Indonesia dari Sumatra hingga kawasan Indonesia Timur¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, 110.

Pada tanggal 1 Oktober 1994 Mbah Arwani wafat dan dimakamkan di kompleks Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, Sepeninggal beliau, yakni KH. Ulinuha dan KH. Ulil Albab dan didampingi seorang putra angkat, yakni KH. Manshur MA (wafat tahun 2004), meneruskan perjuangan Romo Yai Simbah Arwani. Dalam perkembangannya, Pesantren Yanbu'ul Qur'an telah memiliki 8 cabang berdasarkan jenjang pendidikan santrinya dengan lokasi dan pengasuh yang berbeda.



Gambar 2. 3 Halaman Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus.

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

2.2 Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat ¹⁶
Alamat	: Jl. KH. Moh. Arwani No. 24 Kelurahan Kajeksan
Desa	: Kajeksan

¹⁶ Arwaniyyah, "Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Pusat", Accessed on 04 Juli 2023. <https://www.arwaniyyah.com/profil-pondok-tahfidh-yanbuul-quran-pusat/>

RT/RW	: 01/03
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus
Kodepos	: 59314
Nama Pendiri	: KH. Muhammad Arwani Amin Sa'id
Tahun Berdiri	: 1970
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
Nama Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Ainun Na'im
Nama Pimpinan Ponpes	: KH. Mc. Ulinuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Akta	: No. 24 – AHU-0000583.AH.01.05 Tahun 2021
Notaris	: Lianty Achwas, S.H.
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
NSPP Pondok	: 500333190011
No. Ijop Pondok	: No.Kd.11.19/3/PP.00.7/2420/2015
Visi	: Terwujudnya insan yang berkualitas dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an yang Amali serta berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah

Misi	:	<ul style="list-style-type: none"> - Mendidik santri berakhlakul karimah dan hafidh Al-Qur'an - Menimbulkan pribadi hafidh Al-Qur'an berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah
------	---	--

Tabel 2. 1 Data Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

SEJARAH LAHIRNYA METODE YANBU'A

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode praktis dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Indonesia, salah satu aspek kehidupan umat muslim di Indonesia yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha terus-menerus untuk memperbaikinya, adalah bidang pendidikan.

Dalam sejarah Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkolerasi langsung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana arti firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa “metode merupakan suatu cara mengantarkan bahan pelajaran dan sebuah manifestasi membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar”.¹⁷ Mengartikan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

¹⁷ Fiteriani Ida, Baharudin, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung”. (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.2 Oktober2017), 3.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya, *Baghdadiyyah*, *Iqra'*, *Aba Ta Sa*, *Qiroati*, *Al-Baqry*, *Tilawati*, *Tahsin* dan *Yanbu'a*, sehingga peserta didik dapat belajar secara tepat dan akurat.

3.1 Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodoss. Meta yang berarti "melalui" serta hodoss yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqah* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau system dan *Al-Washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thariqah*. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.¹⁸

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan suatu cara yang terstruktur dan terkonsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu

¹⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan menghafal Al-qur'an Yanbu'a Jilid 1*. (Kudus : Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1.

cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah Makharijul huruf.

Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing- masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan Makharijul huruf.

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya:

- 3.1.1 *Musyafahah* yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah dicontohkan oleh pendidik.
- 3.1.2 *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya didepan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.

3.1.3 Pengulangan, dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus-menerus sampai bisa.¹⁹

3.2 Sejarah Lahir Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus, disesuaikan dengan kaidah *Makharijul* huruf.²⁰ Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi *Gharib* dan *Tajwid*.

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

¹⁹ M. Ulin Nuha Arwani, dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a* (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 2.

²⁰ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-qur'an "Yanbu'a" Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1.



Gambar 3. 1 Buku Yanbu'a

(Sumber Dokumen Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm)²¹ yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani,²² KH. Ulil Albab Arwani,²³ KH. M. Manshur Maskan (Alm)²⁴, dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus),²⁵ KH. Amin Sholeh (Jepara),²⁶ KH. Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati),²⁷ KH. Sirojuddin (Kudus)²⁸ dan KH. Busyro (Kudus)²⁹ beliau adalah *Mutakhorrijin* Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

²¹ Rosehan Anwar, *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin*, (Departemen Agama, Jakarta, 1987), 40

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Biografi KH. Manshur Maskan (Alm), Accessed on 12 Juni 2023, <https://www.laduni.id/post/read/67562/biografi-mbah-manshur-popongan-kh-muhammad-manshur.html>

²⁵ Biografi KH. Sya'roni Ahmadi, Accessed on 12 Juni 2023, <https://www.laduni.id/post/read/66504/biografi-kh-syaroni-ahmadi-al-hafidz#Riwayat>

²⁶ Biografi KH. Amin Sholeh, Accessed on 12 Juni 2023 <https://jateng.nu.or.id/tokoh/rais-pwnu-jateng-kiai-amin-sholeh-jago-bahtsul-masail-24U1w>

²⁷ Biografi KH. Ma'mun Muzayyin, Accessed on 12 Juni 2023 <https://www.ibanah.or.id/2016/04/kh-mamun-muzayyin.html>

²⁸ Metode membaca Al-Qur'an, Accessed on 12 Juni 2023 <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>

²⁹ *Ibid*

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti "sumber", mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku Metode Yanbu'a dijadikan 7 jilid/buku bertahap dalam penerbitannya.

Semua pengerjaannya dikerjakan oleh santri pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar ber-*Musyafahah*, adu lisan disimakkan kepada ahlu Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.³⁰

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan Metode Yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung setiap juz/jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.

³⁰ M. Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), lihat sambutan sesepuh, h. 3.

3.3 Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Serta mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Metode ini memiliki visi terciptanya generasi *Qur'aniy* yang *Amaliy*, sedangkan untuk misinya adalah:

- 3.3.1 Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan.
- 3.3.2 Membumikan *Rosm Uthmany*.
- 3.3.3 Memasyarakatkan *Mudarasah Idarah* dan *Musyafahah* Al-Qur'an dengan Ahli Qur'an sampai khatam.

Adapun untuk tujuannya secara umum antara lain:

- 3.3.1 Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 3.3.2 *Nashrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3.3.3 Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Uthmaniyy*.
- 3.3.4 Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
- 3.3.5 Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *Musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode Yanbu'a secara khusus antara lain:³¹

3.3.1 Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:

3.3.1.1 *Makhraj* sebaik mungkin.

3.3.1.2 Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang ber-*Tajwid*.

3.3.1.3 Mengenal bacaan *Gharib* dan bacaan yang *Musykilat*.

3.3.1.4 Hafal (paham) ilmu *Tajwid* praktis.

3.3.2 Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.

3.3.3 Hafal surat-surat pendek.

3.3.4 Hafal do'a-do'a.

3.3.5 Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Perlu diingat bahwa Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan. Yakni dengan menggunakan metode Yanbu'a peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan *Tartil* (*Makhroj*, mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan ber-*Tajwid*, hafal dan faham ilmu *Tajwid* praktis).

Metode Yanbu'a terdiri dari jilid 1 sampai 7, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda dan standar kompetensi yaitu kriteria

³¹ Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, (*Memahami Yanbu'a & Sistim Pengajarannya*). h. 3.

mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut.³²

3.3.1 Yanbu'a Pemula



Gambar 3. 2 Yanbu'a Pemula

(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Buku ini bertujuan untuk anak didik agar bisa membaca dengan baik dan lancar sejak usia 3,5 tahun.

Sedangkan untuk standar kompetensi anak didik yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah ber-*Harakah Fathah* dibaca pendek dan latihan menulis huruf hijaiyah dengan menebalkan huruf.³³

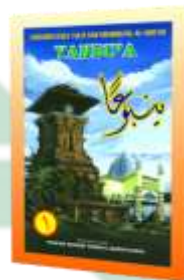
Yanbu'a pemula adalah langkah awal yang sangat baik bagi peserta didik yang ingin mempelajari Al-Qur'an, dengan menggunakan buku ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh dasar yang kuat, Yanbu'a pemula memberikan kesempatan untuk mempelajari dasar-dasar teknik belajar Al-Qur'an dengan lancar dan benar, ini adalah fondasi yang penting

³² Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar*, Op.Cit. h. 1.

³³ Arwaniyyah, "Yanbu'a jilid pemula", accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-pemula/>

dengan memahami dasar-dasar ini dengan baik akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan belajar Al-Qur'an.

3.3.2 Jilid I



Gambar 3. 3 Yanbu'a Jilid 1
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Jilid I ini bertujuan membiasakan anak didik untuk membaca dengan jelas tidak samar-samar, membiasakan *Harakah Fathah* dengan mulut terbuka.

Sedangkan standar kompetensi anak didik bisa membaca huruf yang ber-*Harakah Fathah*, baik yang sudah berangkai atau yang belum dengan lancar dan benar. Anak bisa mengetahui huruf hijaiyah dan angka Arab. Anak bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan angka Arab.³⁴

Yanbu'a jilid 1 adalah lanjutan dari Yanbu'a pemula yang mengutamakan peserta didik untuk membaca dengan jelas tidak samar-

³⁴ Arwaniyyah, "Yanbu'a jilid 1", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-1/>

samar, dan juga bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah ber-*Harakah Fathah* yang berangkai maupun tidak berangkai dan angka Arab.

3.3.3 Jilid II



Gambar 3. 4 Yanbu'a Jilid 2
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

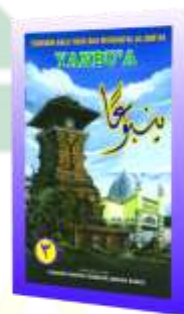
Jilid II ini bertujuan pembelajaran anak didik membiasakan membaca *Harakah Kasrah* dan *Dhammah* dengan cermat dan teliti.

Sedangkan standar kompetensi anak bisa membaca huruf yang ber-*Harakah Kasrah* dan *Dhammah* dengan benar dan lancar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *Mad* atau *Harakah* panjang dengan benar dan lancar. Anak dapat membaca huruf *Layyin* yaitu *Waw* atau *Ya'* sukun yang didahului *Fathah* dengan benar dan lancar. Anak dapat mengetahui tanda-tanda *Harakah Fathah*, *Kasrah* dan *Dhammah*, *Harakah Fathah* panjang, *Kasrah* panjang, *Dhammah* panjang dan juga sukun, serta memahami angka Arab puluhan dan ratusan.³⁵

³⁵ Arwaniyyah, "Yanbu'a jilid 2", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-2/>

Yanbu'a jilid 2 ini lebih mengutamakan membiasakan membaca *Harakah Kasrah* dan *Dhammah*, juga membiasakan membaca *Harakah* yang panjang, dan angka Arab puluhan bahkan ratusan.

3.3.4 Jilid III



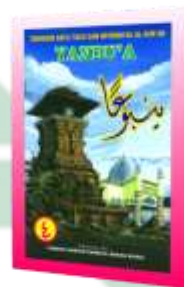
Gambar 3. 5 Yanbu'a Jilid 3
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Jilid III ini bertujuan untuk menghilangkan bacaan *Tawallud* (mempermainkan bacaan) dan membiasakan *Mizanul Qori'ah* (ukuran panjang pendeknya bacaan)

Sedangkan standar kompetensi anak bisa membaca huruf yang ber-*Harakah Fathatain*, *Kasrotain* dan *Dhommatain* dengan benar dan lancar. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Anak bisa membaca *Qolqolah* dan *Hams*. Anak bisa membaca huruf yang ber-*Tasydid* dan huruf yang dibaca *Ghunnah* dan *Bi Ghunnah*. Anak bisa dan mengenal *Hamzah Washal* dan *Al-Ta'rif*. Anak bisa mengetahui *Fathatain*, *Kasrah tain*, *Dhommatain*,

Tasydid, tanda *Hamzah Washal*, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.³⁶

3.3.5 Jilid IV



Gambar 3. 6 Yanbu'a Jilid 4
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

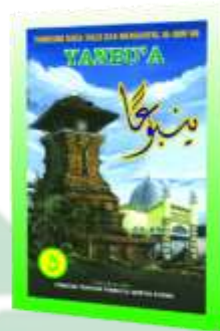
Jilid IV ini bertujuan untuk menghilangkan bacaan yang tidak ber-*Tajwid*. Untuk membiasakan tepat dalam *Makharijul* huruf.

Sedangkan standar kompetensi anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. Anak bisa membaca *Mim Sukun*, *Nun Sukun* dan *Tanwin* yang dibaca dengung atau tidak. Anak bisa membaca *Mad Jaiz*, *Mad Wajib* dan *Mad Lazim* baik *Kilmi* maupun *Charfi*, *Mutsaqqal* maupun *Mukhaffaf* yang ditandai dengan tanda panjang. Anak mengenal huruf *Fawatichus Suwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain, mengetahui persamaan antara huruf latin juga Arab dan beberapa *Qaidah Tajwid*.³⁷

³⁶ Arwaniyyah, "*Yanbu'a Jilid 3*", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-3/>

³⁷ Arwaniyyah, "*Yanbu'a Jilid 4*", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-4/>

3.3.6 Jilid V



Gambar 3. 7 Yanbu'a Jilid 5
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Jilid V ini bertujuan untuk menghilangkan bacaan peserta didik yang seharusnya dibaca *Tajwid* tapi tidak dibaca *Tajwid*.

Sedangkan standar kompetensi anak bisa membaca *Waqaf* dan mengetahui tanda *Waqaf* dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rosm Utsmaniy*. Anak dapat membaca huruf sukun yang di-Idghomkan dan huruf *Tafkhim* dan *Tarqiq*.³⁸

Jilid ini lebih mengutamakan untuk menghilangkan bacaan peserta didik yang seharusnya dibaca *Tajwid* tapi tidak dibaca *Tajwid*, peserta didik juga bisa membaca tanda *Waqaf* yaitu salah satu tanda baca dalam Al-Qur'an untuk menandai bacaan harus berhenti atau jeda, yang meliputi :

Tanda *Mim* (م) tandanya harus berhenti, Tanda *Laa* (لا) tandanya tidak boleh berhenti, tanda *Jim* (ج) tandanya boleh berhenti atau boleh melanjutkan, tanda *Shad-Lam-Ya* (صلی) tandanya disambung lebih utama,

³⁸ Arwaniyyah, "Yanbu'a Jilid 5", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-5/>

tanda *Za'* (ز) tandanya boleh berhenti, tanda *Qaf-Lam-Ya* (قلى) tandanya berhenti lebih utama, tanda *Tha'* (ط) tandanya boleh berhenti atau tidak, tanda *Qaf* (ق) tandanya dikatakan disini boleh berhenti, tanda *Kaf* (ك) tandanya seperti *Waqaf* sebelumnya, tanda *Shad* (ص) tandanya boleh berhenti, tanda *Waqaf Mu'anaqah* (* *) tandanya bila berhenti, maka berhentilah pada salah satu daripada tanda tersebut, dan jangan berhenti pada tanda keduanya.

3.3.7 Jilid VI



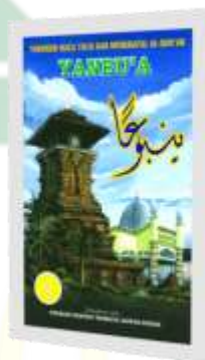
Gambar 3. 8 Yanbu'a Jilid 6
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Jilid VI ini pembelajarannya dikemas bersamaan pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan buku ini dominan kepada santri atau peserta didik yang berusia 9 atau 10 tahun.

Sedangkan standar kompetensi Anak dapat mengetahui dan membaca huruf *Mad* (*Alif, Waw, dan Ya'*) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika *Washal* maupun *Waqaf*. Anak dapat mengetahui cara membaca *Hamzah Washal*. Anak mengetahui cara membaca *Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah*, serta

mengetahui tempatnya. Anak dapat mengetahui cara membaca tulisan *Shad* yang harus dan yang boleh dibaca *Sin*. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.³⁹

3.3.8 Jilid VII



Gambar 3. 9 Yanbu'a Jilid 7
(Sumber Dokumentasi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an)

Jilid VII ini juga pembelajarannya dikemas bersamaan pembelajaran Al-Qur'an, karena buku ini dominan kepada santri atau peserta didik yang sudah berusia 11 atau 12 tahun.

Sedangkan standar kompetensi anak dapat mengetahui kaidah-kaidah hukum *Tajwid*, meliputi; hukum membaca *Ta'awudz* dan *Basmalah*, hukum *Tanwin* dan Nun sukun, hukum Mim sukun, *Gunnah Musyaddadah*, *Mad* dan lain-lain.⁴⁰

Jilid ini lebih mengutamakan kepada peserta didik yang sudah naik ke pembelajaran Al-Qur'an, untuk mengetahui hukum *Tajwid* yang meliputi,

³⁹ Arwaniyyah, "Yanbu'a Jilid 6", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-6/>

⁴⁰ Arwaniyyah, "Yanbu'a Jilid 7", accessed on 14 juni 2023. <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-7/>

Ta'awudz dan *Basmalah*, *Gunnah Musyaddaddah*, *Mad*, dan lain sebagainya.

3.4 Pelaksanaan Metode Yanbu'a di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an

Metode yang diterapkan di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an kepada para santri untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dalam sistem pendidikan secara umum berbeda dengan metode-metode yang diberlakukan dalam kegiatan belajar mengajar sistem formal seperti di madrasah, perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan tentang materi dan tujuan pembelajaran.⁴¹

Metode untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yang digunakan dan berlaku di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an semuanya disusun oleh yayasan Arwaniyah, artinya bahwa semua aktifitas santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an hanya mengikuti dan melaksanakan aturan dan jadwal yang telah disusun oleh yayasan Arwaniyah, dalam hal ini para pengurus yang jadi pimpinannya adalah KH. Ulil Albab. Metode yang diterapkan pada santri Yanbu'ul Qur'an adalah sebagai berikut:⁴²

3.4.1 Metode *Musyafahah*

Metode *Musyafahah* adalah metode belajar menghafal Al-Qur'an yang antara ustadz dengan santri terlibat dan berkumpul dalam satu majlis yang selanjutnya memberikan materi hafalan kepada santri secara satu persatu. Adapun praktek dari metode ini adalah guru (ustadz) terlebih

⁴¹ Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, (*Memahami Yanbu'a & Sistem Pengajarannya*). h. 4.

⁴² Widodo, *Wawancara*, Kudus, 02 Juli 2023.

dahulu membacakan ayat-ayat yang akan dihafal oleh santri kepada masing-masing santri sampai santri dapat dapat menirukan dengan baik dan benar, kemudian langkah selanjutnya adalah santri membaca *Bi al-nadhhor* (dengan melihat) ayat-ayat sudah dibacakan oleh ustadz dengan tetap didengarkan secara langsung oleh ustadz.

Metode *Musyafahah* dalam proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang besar terhadap kualitas hafalan santri, karena pada penggunaan metode ini santri hanya mengambil bacaan dari ustadz secara apa adanya. Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an metode *Musyafahah* mempunyai peranan yang sangat besar yang dapat mengantarkan santri kecil menjadi hafidz (penghafal Al-Qur'an) yang berkualitas, sehingga pelaksanaan metode ini sangat diperhatikan. Tentang pentingnya penggunaan metode ini sangat diperhatikan di Pesantren Yanbu'ul Qur'an.

Penjelasannya adalah sebagaimana dikemukakan langsung oleh pengurus dan juga dikemukakan langsung kepada peneliti yang menjelaskan sebagai berikut:

3.4.1.1 Untuk santri yang kurang lancar dan semua santri pada umumnya

terlebih dahulu mendengarkan bacaan dari ustadz.

3.4.1.2 Untuk santri yang memang sudah benar-benar lancar dalam menghafal.

3.4.1.3 Maka setiap kali habis menyettor hafalan kepada ustadz kemudian diberi

tugas untuk menghafal ayat berikutnya yang terlebih dahulul disimak bacaannya *bin nadhor*.

Dipergunakan metode *Musyafahah* tersebut adalah untuk meluruskan bacaan santri dengan bacaan ustadz, sehingga dari sanad yang sama akan menghasilkan atau memperoleh hasil bacaan yang sama, dan setelah bacaan santri dirasa benar dan baik maka langkah selanjutnya santri melancarkan sendiri pada waktu-waktu menghafal Al-Qur'an atau pada waktu lainnya sampai benar-benar lancar, baru kemudian santri dapat menyeter hafalannya bil ghaib (tanpa melihat Al-Qur'an), hal ini berlangsung terus setiap hari sampai santri memasuki hafalan yang baru. Untuk lancarnya metode menghafal ini, peranan ustadz sangat dominan, hal ini karena santri mengambil sepenuhnya dari ustadz dalam hal membaca maupun menghafal sampai pada kualitas hafalannya.⁴³



Gambar 3. 10 Metode Muysafahah

Gambar Metode Musyafahah

⁴³ Ibid.,

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

3.4.2 Metode Setor

Istilah metode setor dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua antri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah maka hafalan santri disimak oleh ustadz sehingga dengan metode setor, hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.⁴⁴

Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an di Pesantren Yanbu' secara umum materi dan caranya adalah sama dengan Pondok *Huffadz* dewasa atau Pondok *Huffadz* lainnya. Adapun caranya adalah santri secara satu peratu memperdengarkan hafalan-hafalan baru yang telah dihafalnya kepada ustadz, sebelum sampai kepada tahap setor hafalan, terlebih dahulu bacaan santri harus disimak atau didengar oleh ustadz, pada langkah ini santri membacanya adalah dengan melihat pada *Mushaf* langsung (*bin nadhar*) yang biasanya setelah Shalat jama'ah Shalat subuh.

Kegiatan wajib setor hafalan bagi santri ini rata-rata santri menyeter hafalannya setengah halaman penuh, dan banyak sampai satu satu setengah halaman. Kemampuan setor hafalan bagi santri sangat beragam sehingga banyak banyak sedikitnya setor tidak dibatasi, tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan hafalan santri sendiri.

Dengan adanya metode setor hafalan yang merupakan kegiatan rutinitas harian Pesantren Yanbu' anak-anak, namun dalam prakteknya

⁴⁴ Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat, Kudus, 03 Juli 2023.

terkadang seorang santri juga pernah mengalami hambatan sehingga tidak dapat melakukan setor hafalan. Menanggapi masalah tersebut maka jalan keluarnya adalah dengan menunda setor pada hari berikutnya atau dengan melakukan *Takrir* (pengulangan) hafalannya. Namun jika ketidakmampuan setor hafalan itu disengaja oleh santri dan melebihi tiga hari maka akan diberlakukan sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik yang antara lain adalah penambahan hafalan dan memperbanyak materi *Takrir*.

Metode *Takrir* itu memiliki pengaruh yang besar untuk memelihara hafalan sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan oleh Pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar santri tambah rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan santri mampu menempuh target yang telah ditentukan.



Gambar 3. 11 Metode Setor

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

3.4.3 Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan, baik masih menambah maupun sudah tidak menambah. Men-*Takrir* yang benar adalah

mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Maksud hafalan yang baru adalah hafalan yang selalu butuh untuk diingatkan.

Dengan begitu metode *Takrir* ini sangat berguna untuk para santri ketika hafalan, karena dapat diingatkan terhadap hafalan yang lama dan melanjutkan menghafal halaman yang baru dan akan di setorkan.



Gambar 3. 12 Metode Takrir

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

3.4.4 Metode *Mudasarah*

Metode *Mudasarah* itu memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok.⁴⁵

Dengan metode *Mudasarah* ini untuk mempermudah para santri untuk mengingat hafalan yang sudah dihafalkan, dengan bergantian kepada teman kelompok untuk menyimak hafalan secara bergantian.

⁴⁵ Ibid.,



Gambar 3. 13 Metode Mudarrasah

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 02 Juli 2023.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PERKEMBANGAN METODE YANBU'A TAHUN 2004-2022

4.1 Perkembangan Metode Yanbu'a

4.1.1 Perkembangan Metode Yanbu'a Secara Ke-Ilmuan

Metode Yanbu'a memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dapat mempelajari baca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa.

Dalam implementasinya, metode Yanbu'a dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an diberbagai tingkatan pendidikan, seperti di MTs, SDTQ, dan TPQ. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, siswa diajarkan untuk memahami kaidah ilmu *Tajwid* sehingga dapat membaca atau menghafal Al-Qur'an secara *Tartil*.⁴⁶

Secara keseluruhan, metode Yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis Al-Qur'an yang efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an diberbagai tingkatan pendidikan. Metode Yanbu'a bertujuan untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada dan dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran membaca.

⁴⁶ Ida Vera Shophya dan Syaiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, (jurnal elementary, vol.2 no 2 2014) 345

Perkembangan metode Yanbu'a secara penulisan atau isi, tidak ada perubahan atau revisi sama sekali sejak dari awal mula dibentuk sampai sekarang. Namun, jika dilihat dari segi perkembangan atau penyebaran metode Yanbu'a bisa dilihat jelas dengan bertambahnya cabang Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, berbagai lembaga, bahkan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

4.1.2 Penyebaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh pengasuh Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah. Metode ini memiliki tujuan untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada, seperti metode Iqro', metode Qiro'ati, metode Ummi, metode Baghdady, dan lain-lain.

Penyebaran metode Yanbu'a, selain di Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan jejaring alumni Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia. Misalnya di beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah seperti Batang, Brebes, Kebumen, Jepara dan beberapa Kota lain. Kemudian Jawa Timur seperti Banyuwangi, Lamongan, Pasuruan, Surabaya, Sidoarjo, dan kabupaten-kota lain, seperti Cirebon di Jawa Barat dan Tangerang Selatan di Banten. Selain itu, Yanbu'a juga diterapkan di Jakarta, Bekasi, Yogyakarta, Sarolangon, Merangin, Bangka, Lampung, Musi Rawas, Batam sampai ke Malaysia dan Taiwan.

Metode Yanbu'a telah diterapkan diberbagai lembaga, termasuk di beberapa Pondok Pesantren seperti Pondok Tahfizhil Qur'an Sirojul Ulum

Kediri dan Pondok Pesantren Darussa'adah Lampung, dan beberapa Pondok Pesantren yang lain.⁴⁷

Melalui bimbingan *Muqri'* Yanbu'a, peserta dari berbagai daerah dapat mengenal lebih dekat metode Yanbu'a dan memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya penyebaran metode Yanbu'a melalui Pondok Tahfizh, diharapkan dapat memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Perkembangan dan penyebaran metode Yanbu'a secara jelas dapat dilihat dari bertambahnya cabang Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an sendiri melalui metode Yanbu'a, meliputi:

4.1.2.1 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak 2004

4.1.2.1.1 Sejarah Pondok

Berdirinya Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Manba'ul Hisan Sedayu Gresik Jawa timur.

Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus atau pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu

⁴⁷Kemenag, *Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a*, accessed on 8 juli 2023 <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>

sudah berkecimpung dan berkiprah dibidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya Tahfizh Al-Qur'an.

Beliau KH. Mc. Ulinuha Arwani (putra pertama KH. Mc. Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Dengan dibantu para Ulama' dan *Agniya'* Kota Kudus, didirikanlah lembaga-lembaga Pendidikan Al-Qur'an sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.⁴⁸

Berawal dari lima orang wali santri dari asuhan Pondok anak-anak Gresik Jawa Timur yang berniat untuk melanjutkan pelajaran pengembangan baca Al-Qur'an, KH. Mc. Ulinuha Arwani siap menampung 6 santri tamatan Pondok Anak-Anak Gresik sebagai bibit santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

Semula dibangun 2 kamar santri dikomplek Pondok Thoriqoh Kwanaran pada tahun 1986 tiga tahun disiapkan pembangunan ditanah seluas + 6000 m² dari wakaf muslimin dan Muslimat yang berlokasi di Desa Krandon yang agak representatif semua disiapkan tiga unit gedung siap huni.

Setahun kemudian, setelah KH. Mc. Ulinuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfizh Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab Arwani, maka pada tahun itu

⁴⁸ Widodo, *Wawancara*, Kudus, Tanggal 02 Juli 2023.

resmilah Pondok tersebut menjadi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

Pada tahun 1987 berkat bantuan bantuan muslimin muslimat di Kudus dan sekitarnya angan-angan diatas tecapai. Sampai pada saat itu tahun 2004 (setelah berlalu 18 tahun) dari tiga unit bangunan tersebut berkembang menjadi 10 unit dengan jumlah santri 185 santri, namun dari tuntutan representasi yang dibutuhkan saat itu harus dibangun 1 unit lagi guna tempat khusus menghafal agar kontrol evaluasi pimpinan Pondok lebih mudah dan gairah santri terfasilitasi, sekaligus guna tempat transit wali santri yang setiap sebulan sekali/setiap jum'at awal bulan *Qomariyyah* meninjau sekaligus mengevaluasi putranya.⁴⁹



Gambar 4. 1 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 04 Juli 2023

4.1.2.1.2 Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak

Nama Pondok Pesantren	:	Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak ⁵⁰
-----------------------	---	--

⁴⁹ Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon, Kudus, 03 Juli 2023.

⁵⁰ Arwaniyyah, "Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon", accessed on 04 Juli 2023. <https://www.arwaniyyah.com/pondok-tahfidh-yanbuul-quran-anak-putra-krandon/>

Alamat	: Jl. KH. Muhammad Arwani No. 12
Desa	: Krandon
RT / RW	: 004 / 003
Kecamatan	: Kota
Kabupaten	: Kudus
Kodepos	: 59314
Nama Pendiri	: KH. Mc. Ulinuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Tahun Berdiri	: 1987
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
Nama Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Ainun Naim
Nomor Akta Notaris	: 34
Akta Notaris	: Lianty Achwas, SH
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
NSPP	: 510033190169
No. Ijop Pondok	: 013022
Visi	: Hafidh dan ber-akhlak qur'ani serta terdepan dalam prestasi
Misi	: <ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya siswa usia 6-12 tahun (SD/MI) yang hafidh Al-Qur'an 30 juz - Cakap, cerdas, terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah <i>Tajwid</i> - Memiliki kecakapan, knowledge, psikomotorik, dan value yang

professional dibidang ilmu pengetahuan - Taat beribadah, sopan santun, dan berbudaya, serta bermartabat
--

Tabel 4. 1 Data Profil Lembaga Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak

4.1.2.1.3 Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a di Pesantren yang menjadi fokus perhatian disini adalah kegiatan belajar mengajar yang secara langsung berorientasi pada materi pelajaran, metode pendidikan, sarana pendidikan, dan tujuan utama Pesantren Anak-anak Yanbu' Al-Qur'an Krandon Kudus yaitu terciptanya kemampuan santri anak-anak dalam membaca sampai menghafal Al-Qur'an 30 juz secara fasih, lancar, baik dan benar.⁵¹

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut kelihatan jelas dalam aktifitas pendidikan sehari-hari di aula Pesantren, masjid dan di MI. Aktifitas santri telah dijadwalkan dalam bentuk kegiatan santri yaitu sebagai berikut: 04.00 – 04.30 Bangun tidur, mandi pagi, persiapan Shalat Subuh, 04.30 – 04.45 Shalat Subuh, 04.45 – 07.00 Mengaji Al-Qur'an, 07.00 – 07.30 Latihan percakapan Bahasa Arab, makan, persiapan sekolah, 12.00 – 13.00 Jama'ah Shalat, Dzuhur, makan siang, persiapan tidur, 13.00 – 14.30 Tidur siang, 14.30 – 15.00 Bangun tidur, mandi, persiapan Shalat Ashar, 15.00 – 15.15 Shalat Ashar, 16.45 – 17.30 Istirahat sore, 17.30 – 17.45 Persiapan Shalat Maghrib, 17.45 – 18.00

⁵¹ Falah Ahmad. (*Sistem Pondok Tahfidz Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah*). (Jurnal Thufula : Vol.3 No. 2. 2015) 7.

Shalat Maghrib, 18.00 – 18.45 Mengaji Al-Qur'an, 18.45 – 19.00
 Jama'ah Shalat Isya', 19.00 – 19.30 Makan malam, 19.30 – 20.45
 Mengaji Al-Qur'an, 20.45 – 21.00 Persiapan tidur, 21.00 – 04.30 Tidur
 malam.

Demikianlah jadwal kegiatan sehari-hari santri anak-anak dengan perincian tidur selama 8 jam, mengaji Al-Qur'an selama 5 jam, 45 menit, sekolah di MI selama 4 jam 30 menit, shalat, makan, bermain selama 6 jam 15 menit. Jadi apabila dijumlahkan semuanya ada 24 jam.⁵²

Aktifitas pendidikan di Pondok Tahfizh yang meliputi masjid, aula, Pesantren, tempat pemondokan santri dan di Madrasah Ibtidaiyah, semuanya ada hubungan yang erat, karena semua santri yang ada dilingkungan Pesantren harus sekolah di Madrasah Ibtidaiyah walaupun tujuannya berbeda.

4.1.2.2 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan 2008

4.1.2.2.1 Sejarah Pondok

Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang Al-Qur'an dan Thariqah. Ke'aliman beliau dalam ilmu Al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari *Qira'ah Sab'ah* (bacaan Al-Qur'an menurut 7 Imam).

⁵² Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon, Kudus, 03 Juli 2023.

Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan pada tahun 1970 di Kelurahan Desa Kajeksan Kudus. Dalam perkembangannya, kini Pesantren Yanbu'ul Qur'an telah memiliki 8 cabang berdasarkan tentang pendidikan santrinya dengan lokasi dan pengasuh yang berbeda.

Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah Pondok yang berdiri dibawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang didirikan oleh Hardotussyaikh M. Arwani Amin. Kini Yayasan Arwaniyyah telah memiliki beberapa cabang, diantaranya adalah Ma'had 'Ulumus Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an (MUSYQ), Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Remaja/Bejen, PTYQ Anak-anak/Krandon, PTYQ Menawan, hingga diluar kota dan diluar pulau jawa.

Berawal dari wali santri PTYQ Anak-anak yang memberikan keluhan kepada Yayasan Arwaniyyah, bahwa setelah putra mereka lulus dari PTYQ Anak-anak namun belum menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya akan kemana mereka melanjutkan hafalan yang intensif, dengan Pondok dan sekolah yang terintegrasi, serta dalam satu area.⁵³

“Gayung Bersambut” adalah istilah yang tepat dari peristiwa itu, dimana Yayasan Arwaniyyah mendapatkan gelontaran dana dari Kementerian Agama untuk sarana pembangunan MTs. Seiring dengan itu, Bapak H. Tas'an Wartono (PR. SUKUN) mewakafkan tanah yang diperuntukkan kepada KH. M. Ulin Nuha Arwani di Desa Menawan. Menjawab nikmat Allah ini, Yayasan Arwaniyyah membentuk sebuah

⁵³ Ahmad Faiz, *Wawancara*, Kudus, 02 Juli 2023.

tim pembangunan PTYQ Menawan yang diketuai oleh Drs. KH. Abdul Manaf (Seksi. Pembangunan Yayasan Arwaniyyah saat itu) dan Drs. H. M. Didik Hartoko (Kopontren Yayasan Arwaniyyah saat itu). Pembangunan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan pun dimulai pada tahun 2008.

Sejak dulu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, selaku pengasuh Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus bercita-cita memiliki Pondok modern yang berbasis sekolah dengan mensinergikan antara Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, serta bahasa asing. Demi merealisasikannya, beliau sering mendatangkan ustadz pengabdian dari PM. Gontor untuk mendidik di Pondok Yanbu' Anak-anak, namun belum sesuai harapan. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya dan akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan cita-cita beliau, harapan itulah yang bernama Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan.⁵⁴



Gambar 4. 2 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan

⁵⁴ Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan, Kudus, 03 Juli 2023.

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 04 Juli 2023

4.1.2.2.2 Profil Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan ⁵⁵
Alamat	: Jalan Rahtawu Menawan Gebog Kudus
Desa	: Menawan
RT / RW	: 02 / 02
Kecamatan	: Gebog
Kabupaten	: Kudus
Kodepos	: 59333
Nama Pendiri	: KH. Mc. Ulinnuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Tahun Berdiri	: 2009
Nama Yayasan	: Yayasan Arwaniyyah Kudus
Nama Ketua Yayasan	: H. Ahmad Ainun Na'im
Nama Pimpinan Ponpes	: Dr. H. Ahmad Faiz, Lc., MA
Nomor Akta Notaris	: No. 24 09 April 2021
Notaris	: Linaty Achwas, SH
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
NSPP	: 510033190220

⁵⁵Arwaniyyah, "Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Menawan", accessed on 04 Juli 2023. <https://www.arwaniyyah.com/pondok-tahfidh-yanbuul-quran-menawan/>

No. Ijop Pondok	: 013026
Visi	: Terwujudnya Pendidikan Islam Yang Qur'ani Amali
Misi	: <ul style="list-style-type: none"> - Mendidik siswa ber-akhlaqul karimah dan hafidz Al-Qur'an - Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri - Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mapu membaca kitab kuning.

Tabel 4. 2 Data Profil Lembaga Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan

4.1.2.2.3 Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan terdiri atas 3 sesi kegiatan, yakni yang pertama kegiatan dengan metode klasikal baca simak yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca individu atau kelompok sedangkan murid yang lainnya menyimak. Lamanya klasikal adalah 10 menit, klasikal merupakan kegiatan didalam *Halaqah* dengan memanfaatkan papan peraga.

Kegiatan ini juga disebut *Musyafahah* atau pembelajaran secara bertatap muka yaitu Ustadz membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan ustadznya dalam melafalkan, santri disini dituntut bisa menirukan ustadznya dalam hal bacaan ilmu *Tajwid* dan *Makharijul* hurufnya. Dengan ini Ustadz dapat menerapkan membaca dengan huruf

yang benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan mempraktekkan langsung ustadznya dalam mempraktekkan bacaan dengan menggunakan ilmu *Tajwid* dan *Makharijul* hurufnya.

Kegiatan ke dua yakni setoran secara individual, atau yang lebih sering dikenal dengan istilah sorogan yaitu satu persatu santri membaca materi pembelajaran dihadapan ustadznya seacara langsung beberapa baris atau satu halaman tergantung kemampuan masingmasing individu, sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid atau santri tersebut. Lamanya kegiatan ini adalah 15 menit. Santri diminta untuk maju satu persatu kemeja ustadz lalu membaca buku Yanbu'anya, santri membaca dan disimak oleh ustadznya untuk di-*tashih* dalam bacaan menggunakan ilmu *Tajwid* dan *Makharijul* hurufnya.

Dilanjutkan kegiatan yang ketiga yakni materi pokok atau inti yaitu menghafal Al-Qur'an durasi waktu kegiatan ini adalah 1 jam, materi pokok merupakan materi hafalan yang harus atau wajib dihafalkan santri sesuai dengan tarjetnya menghafal setiap hari, bulan dan setahun.⁵⁶

Dengan menerapkan metode Yanbu'a secara utuh dan kontinu dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimulai sejak awal masuk Pondok hingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an, menjadikan santri di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan semakin bagus bacaannya, lancar dan memiliki kelebihan daripada santri yang tidak menerapkan metode Yanbu'a. Santri jadi percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan

⁵⁶ Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan, Kudus, 03 Juli 2023.

suara yang lantang dan mengikuti nada bacaan yang telah diajarkan oleh Ustadznya.

Hal ini berdampak pada kualitas membaca Al-Qur'an santri yang semakin meningkat dan baik. Pada akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a di-*Halaqah*, ustadz selalui memberi nasehat-nasehat kepada para santri, agar santri giat belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di Pondok. Lalu ustadz mengajak santri untuk berdoa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

4.1.2.3 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Prambatan 2022

4.1.2.3.1 Sejarah Pondok

Hasil wawancara oleh Bapak Widodo selaku salah satu pengurus Yayasan Arwaniyyah bahwa:⁵⁷

“Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Prambatan adalah unit rintisan baru dari Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pondok ini direncanakan menerima santri baru pada tahun ajaran 2023-2024 khusus santri putri.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau, Sebelum resmi menjadi Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Prambatan, Pondok ini merupakan Pondok Tahfizh Putri Kanzus Syafa'ah yang merupakan dikelola Yayasan Pendidikan Kanzus Syafa'ah. Pada hari Ahad Pon, 24 Jumadil Awal 1444 H./18 Desember 2022 dr. Makmun MZ, Sp.A. beserta keluarga selaku pemilik Yayasan Pendidikan Kanzus Syafa'ah

⁵⁷ Widodo, *Wawancara*, Kudus, Tanggal 02 Juli 2023.

menghibahkan Pondok Tahfizh Putri Kanzus Syafa'ah kepada Yayasan Arwaniyyah Kudus.



Gambar 4. 3 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Prambatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 04 Juli 2023

4.2 Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Yanbu'a

Belajar dan pembelajaran adalah tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir. Menurut behavioristik belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Proses belajar hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kemampuan anak. Adapaun menurut Nasution yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistiyorini mengatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak dari individu.⁵⁸

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memberikan solusi terhadap permasalahan pada metode yang diterapkan sebelumnya. Ada beberapa

⁵⁸ Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

permasalahan dalam ketersediaan kitab, anak-anak mudah bosan, serta keterbatasan pendidik pengajar. Dengan adanya metode ini dirasa mampu meningkatkan semangat anak untuk belajar mengaji. Peningkatan kemampuan membaca anak bisa dilihat dari buku kendali prestasi setiap anak. Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja akan tetapi membaca secara langsung.⁵⁹

Maka dari itu peneliti membutuhkan tanggapan terhadap masyarakat secara umum maupun khusus untuk lebih mengetahui sejauh mana masyarakat mengenal metode Yanbu'a melalui beberapa wawancara, sebagai berikut:

4.2.1 Secara Umum

Hasil wawancara dari Ibu Kholis bahwa :⁶⁰

“Menurut pendapat saya, secara umum metode Yanbu'a merupakan metode yang bagus untuk menunjang pemahaman anak terkait bacaan pada Al-Qur'an. secara umum berisi ringkasan metode yang memudahkan pelajar untuk memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik benar.”

Dari hasil wawanca, metode Yanbu'a hadir dengan metode yang sangat menarik bagi pelajar untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu susunan pembahasan yang ada pada metode Yanbu'a sangat ringan dan berbobot untuk dipelajari guna

⁵⁹ Siregar, Evelin dan Nara, Hartini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 1.

⁶⁰ Zaha Ilmuna, *Wawancara*, Kudus, 04 Juli 2023.

memperbaiki lisan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya metode Yanbu'a, para masyarakat tidak perlu lagi khawatir ketika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena dalam metode tersebut sudah disajikan pembahasan yang sangat mudah dipahami serta tersusun secara sistematis.

Hasil wawancara dari Ibu Fitrohtun bahwa :⁶¹

“Pendapat saya, secara umum metode Yanbu'a sangat bagus diterapkan kepada anak-anak karena sejak dini anak sudah diajarkan cara mengaji dengan baik dan benar dari segi *Makhroj*, *Tajwid*, materi hafalan dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan anak-anak dapat mempraktikkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika mau belajar, mau ke kamar mandi anak sudah dapat mengimplementasikan dengan membaca doa sehari-hari yakni dari materi hafalan Yanbu'a yang sudah dipelajari”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau, secara umum, metode Yanbu'a dapat mempermudah anak-anak mencapai target pembelajaran Al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Karena didalam metode Yanbu'a diajarkan cara membaca huruf hijaiyah dengan benar, baik dari makhroj dan *Tajwid*. Serta didalam Yanbu'a anak diajarkan tentang membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari sesuai dengan makhrojnya. dalam Al-Qur'an dan jilid yang digunakan juga bagus. Pada Jilid terdapat pelajaran yang harus ia kuasai dan pada Al-Qur'an yang digunakan sangat membantu anak-anak karena sangat lengkap disertai keterangan-keterangan untuk huruf atau tanda baca tertentu.

4.2.2 Secara Khusus

⁶¹ Fitrohtun, *Wawancara*, Kudus, 04 Juli 2023.

Hasil wawancara dari Ibu Kholis bahwa :⁶²

“Secara khusus banyaknya materi pada metode Yanbu’a bagus untuk membekali anak untuk lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur’an, selain itu anak juga dibekali dalam penulisan Arab pegon. Rumusan teori yang digunakan dalam metode Yanbu’a membantu pelajar untuk lebih baik dalam melafalkan *Makharijul* huruf dalam Al-Qur’an.”

Sebagaimana yang sudah disampaikan, secara khusus metode Yanbu’a dirumuskan untuk membuat kita bisa mudah membaca Al-Qur’an tanpa merasa berat dengan aturan baca Al-Qur’an yang penuh ke hati-hatian. Jadi, pada dahulu membaca Al-Qur’an yang dianggap sulit, karena belum adanya pengenalan metode dalam membaca Al-Qur’an, namun sekarang dengan adanya metode Yanbu’a dapat memudahkan kita untuk membaca Al-Qur’an dikarenakan metode Yanbu’a dirancang secara khusus untuk mengenalkan aturan dan cara membaca Al-Qur’an menjadi sangat menyenangkan serta sangat membantu untuk digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur’an.

Hasil wawancara dari Bapak Zulal bahwa: ⁶³

“Metode ini sangat bagus, dalam metode ini tiap jilid ada tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak. Dalam Al-Qur’an pun banyak tanda yang mempermudah anak anak untuk mempelajari Al-Qur’an dengan benar. Dalam metode Yanbu’a juga diterapkan membaca bersama sebelum individu. Hal tersebut dapat dicontoh anak dalam melafalkan bacaan sesuai *makhroj* dan *Tajwid* nya.”

⁶² Kholis, *Wawancara*, Kudus, 04 Juli 2023.

⁶³ Zulal, *Wawancara*, Kudus, 04 Juli 2023.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau, metode ini sangat bagus, dalam metode ini dijelaskan secara detail dan terperinci serta dilengkapi buku khusus untuk pemahaman dalam belajar dengan menggunakan metode Yanbu'a, namun untuk anak-anak yang terlalu dini usianya dari segi positifnya mereka bisa membaca dengan baik sesuai makhrojnya. Namun, ada kendala yakni mereka kesulitan dalam menguasai materi hafalan karena dalam metode Yanbu'a ini ada target sesuai dengan tingkatan jilidnya sehingga harus memaksa anak untuk melakukan drill materi hafalan tidak cukup 1-2 kali saja namun secara rutin harus diulang-ulang dengan tujuan agar anak mampu menguasai semua materi hafalan dengan baik sesuai tingkatan jilidnya masing-masing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus Dalam Perkembangan Metode Yanbu'a Tahun 2004-2022 adalah sebagai berikut:

5.1.1 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang Al-Qur'an dan Thariqah.

Pada tahun 1970 berdirilah Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Desa Kajeksan Kota Kudus. Pada mula Pondok Tahfizh yang didirikan K.H. Muhammad Arwani Amin hanya beberapa kamar saja. Akan tetapi pada perkembangannya daya tampung pondok sudah tidak mencukupi dikarenakan setiap tahun jumlah santri yang datang lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah santri pulang. Pondok tersebut diresmikan sendiri oleh beliau, K.H. Muhammad Arwani Amin.

5.1.2 Metode Yanbu'a memiliki arti suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, pada saat membacanya anak tidak boleh mengeja harus membaca secara langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak boleh putus-putus harus disesuaikan dengan *Makharijul* huruf. Adapun materinya dari buku atau kitab Yanbu'a ayang terdiri 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi *Gharib* dan *Tajwid*.

Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah Makharijul huruf.

5.1.3 Perkembangan metode Yanbu'a secara penulisan atau isi, tidak ada perubahan atau revisi sama sekali sejak dari awal mula dibentuk sampai sekarang. Namun, jika dilihat dari segi perkembangan atau penyebaran metode Yanbu'a bisa dilihat jelas dengan bertambahnya cabang Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an, berbagai lembaga, bahkan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Perkembangan metode Yanbu'a juga dapat dilihat sebagaimana perkembangan di Pondok Yanbu'ul Qur'an yang memiliki beberapa cabang, meliputi:

- 5.1.3.1 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak yang bertempat di wilayah Kecamatan Krandon Kota Kudus Tahun 2004.
- 5.1.3.2 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja yang bertempat di wilayah Kecamatan Menawan Kota Kudus Tahun 2008.
- 5.1.3.3 Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Putri yang bertempat di wilayah Kecamatan Prambatan Kota Kudus Tahun 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan mengenai Peran Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an dalam perkembangan metode Yanbu'a Tahun 2004-2022, maka sebagai akhir penulisan skripsi penulis memberikan saran:

5.2.1 Melalui adanya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Peran Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an dalam perkembangan metode Yanbu'a 2004-2022, masih belum mencapai taraf kesempurnaan. Dengan demikian, penulisan berharap agar penelitian ini tidak terhenti sampai disini melainkan dapat disempurnakan dan diperluas objek penelitiannya serta dapat menjadi salah satu rujukan apabila ada yang tertarik dengan tema yang sama.

5.2.2 Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar generasi sekarang dapat menghormati jasa-jasa para tokoh terdahulu, seperti KH. Arwani Amin dan putranya yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab, dalam menegakkan ajaran Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an yakni Metode Yanbu'a. Maka dari itu, sebagai generasi muda sekarang ini hendaknya mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diajarkan oleh tokoh-tokoh terdahulu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ahmad Fatah. (*Sistem Pondok Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah*). (Jurnal Thufula : Vol.3 No. 2. 2015), 7.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*. (Kudus : Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1.
- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan dan Cara Mengajar, Op.Cit.* 1.
- Arwani, M. Ulinnuha, dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a* (Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 2.
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimbngan Cara Mengajar)* Kudus: Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004.
- Arwaniyyah, “*Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon*”, accessed on 04 Juli 2023 <https://www.arwaniyyah.com/pondok-tahfidh-yanbuul-quran-anak-putra-krandon/>.
- Arwaniyyah, “*Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Menawan*”, accessed on 04 Juli 2023 <https://www.arwaniyyah.com/pondok-tahfidh-yanbuul-quran-menawan/>.
- Arwaniyyah, “*Profil Lembaga Pondok Yanbu'ul Qur'an Pusat*”, accessed on 04 Juli 2023 <https://www.arwaniyyah.com/profil-pondok-tahfidh-yanbuul-quran-pusat/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 1*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-1/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 2*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-2/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 3*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-3/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 4*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-4/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 5*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-5/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu'a jilid 6*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-6/>.

- Arwaniyyah, “*Yanbu’a jilid 7*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-7/>.
- Arwaniyyah, “*Yanbu’a jilid pemula*”, accessed on 14 juni 2023, <https://www.arwaniyyah.com/yanbua-jilid-pemula/>.
- Biografi KH. Amin Sholeh, accessed on 12 Juni 2023 <https://jateng.nu.or.id/tokoh/rais-pwnu-jateng-kiai-amin-sholeh-jago-bahtsul-masail-24U1w>.
- Biografi KH. Ma`mun Muzayyin, accessed on 12 Juni 2023 <https://www.ibanah.or.id/2016/04/kh-mamun-muzayyin.html>.
- Biografi KH. Manshur Maskan (Alm), accessed on 12 Juni 2023, <https://www.laduni.id/post/read/67562/biografi-mbah-manshur-popongan-kh-muhammad-manshur.html>.
- Biografi KH. Sya’roni Ahmadi, accessed on 12 Juni 2023, <https://www.laduni.id/post/read/66504/biografi-kh-syaroni-ahmadi-al-hafidz#Riwayat>.
- Endarwarsa, Swardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Endrawara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006.
- Faiz, Ahmad, “Sejarah Pondok Tahfizh Yanbu’ul Qur’an Menawan”, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus, 02 Juli 2023.
- Fatah, Ahmad. Hidayatullah, Muchammad. *Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Darul Rachman Kudus*. (Jurnal Penelitian: Vol 15, No 1, 2021).
- Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.
- Fitrohtun, “Ustadzah Pendidik Jilid III di Desa Golantepus, Kec Mejobo, Kab Kudus”, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus : 04 Juli 2023.
- Haryanto, Budi. *Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2004.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Honer, Stancey M. dan Thomas C. Hunt, *Metode dalam Mencari Pengetahuan: Rasionalisme, Empirisme dan Metode Keilmuan, dalam Jujun S. Suriasumantri (penyunting), Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*, Yayasan obor Indonesia, Jakarta, 2003.
- Human, As’ad. *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur’an.AMM*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus 2002.
- Ida Fiteriani dan Baharudin, “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada*

- Materi IPA di MIN Bandar Lampung*". (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4, No.2 Oktober 2017), 3.
- Ilmuna, Zaha. "Ustadzah Pendidik Jilid I di Desa Golantepus, Kec Mejobo, Kab Kudus", *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus : 04 Juli 2023.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Penelitian Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, accessed 09 Oktober 2022.
- Kholis, 2023 "Ustadzah Pendidik Al-Qur'an di Desa Golantepus, Kec Mejobo, Kab Kudus", *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus : 04 Juli 2023.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoga, 2003.
- Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, (*Memahami Yanbu'a & Sistim Pengajarannya*), 3.
- Luthfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Metode membaca Al-Qur'an, accessed on 12 Juni 2023 <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-yanbu-a-L4DaT>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nugraha, Setya. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis* Surabaya: Sulta Jaya, 2013.
- Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Menawan, Kudus, 03 Juli 2023.
- Observasi di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Pusat, Kudus, 03 Juli 2023.
- Puspitasari, Ratna. *Kontribusi Empirisme Terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Edueksos: Vol 1, No 1, Januari-Juni 2012.
- Rahmawati, Elok Febriana. *Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Hikmah Purwosari*. Studi PAI: STAIN Kediri, 2015.
- Ratna, Nyoman Kuntha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosehan Anwar, *Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin*, (Departemen Agama, Jakarta, 1987), 40.
- Shophya, Ida Vera, dan Mujab, Syaiful, *Metode Baca Al-Qur'an*, (jurnal elementary, vol.2 no 2 2014) 345
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 1.
- Sunanto, Masyrifah. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Supiana, *Metodologi Studi Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syafrizal, Achmad. "Sejarah Islam Nusantara." *Islamuna* 2, no. 2 (2015).

Widodo, “Sejarah Tahfizh Yanbu’ul Qur’an Pusat”, (Pengurus Yayasan Arwaniyyah), *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus, 02 Juli 2023.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Zulal, 2023 “Ustadz Pendidik Tahfizh di Desa Golantepus, Kec Mejobo, Kab Kudus”, *Hasil Wawancara Pribadi*, Kudus : 04 Juli 2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A